

PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY, KINERJA KEUANGAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oktaviasari
oktav2@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of corporate social responsibility (CSR), financial performance and leverage on the firm value. While, corporate social responsibility was measured by Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRDI), financial performance was measured by Return On Asset (ROA), and leverage was measured by Total Debt To Asset Ratio (DAR). The research was quantitative. Moreover, the population was all manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there 99 sample from 33 manufacturing companies. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with spss 16. The research result concluded corporate social responsibility had a positive and significant effect on firm value, financial performance (ROA) did not effect the firm value, it happened as the investor did not respond to higher profit in having their investments. Furthermore, leverage (DAR) had a positive and significant effect on firm value.

Keywords: corporate social responsibility, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), kinerja keuangan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* diukur dengan *corporate social responsibility disclosure* (CSRDI), kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* (ROA) sedangkan *leverage* diukur dengan *total debt to total asset ratio* (DAR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017, sedangkan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut sampel didapatkan sebanyak 99 sampel dari 33 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena investor dalam investasinya tidak merespon adanya laba yang meningkat. Sedangkan *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *corporate social responsibility*, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi untuk mempertahankan usahanya. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya perusahaan baru yang menjadi pesaing yang memiliki suatu keunggulan kompetitif lebih baik. Semakin banyaknya kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya suatu dinamika bisnis yang berubah-ubah sehingga menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk dapat mengembangkan usahanya agar perusahaan mampu bertahan hidup. Pendanaan tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu dengan cara investasi dan pembiayaan dari owner (*equity*) dan non-owner (*liabilities*). Go public merupakan suatu cara yang dirasakan lebih efisien dalam mendapatkan sumber dana, tetapi tidak mudah untuk menarik dana melalui investasi, mengingat adanya suatu karakteristik para investor dalam menilai suatu investasi. Diperlukan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan

investasi karena angka - angka pada suatu laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Mengingat pentingnya suatu laporan keuangan maka perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap tahunnya wajib melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada OJK. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang dikeluarkan tersebut digunakan para investor untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dan juga sebagian langkah pengambilan keputusan investasi pada masa yang akan datang.

Nilai perusahaan pada dasarnya bisa diukur melalui beberapa aspek, salah satunya dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan menggambarkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang telah dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan bahwa penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, salah satunya yaitu *corporate social responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah gagasan yang dapat membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap keuangan saja, tetapi terhadap masalah sosial dan lingkungan disekitar perusahaan agar perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan. Seperti pendapat Sari (2012) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi sampai pada kemasyarakatan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa menurunkan biaya operasi suatu perusahaan. Hal itu dikarenakan sesudah diterapkannya CSR, perusahaan akan mengurangi biaya CSR.

Kinerja keuangan adalah gambaran dari suatu pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diartikan sebagai suatu hasil pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis rasio-rasio kinerja keuangan yaitu meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar, rasio aktivitas dan rasio *leverage* merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai suatu hasil pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Didalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan menggunakan ROA.

Leverage merupakan pedang bermata dua maksudnya yaitu di satu sisi menjadi alat yang menguntungkan bagi kita (mampu meningkatkan *return*), namun di sisi lain *leverage* dapat mencelakakan atau merugikan (menimbulkan *loss* yang besar) namun perusahaan dapat meminimalkan adanya potensi kerugian yang mungkin timbul karena *leverage*. Ada jargon "*high return, high risk*" maka dari itu perusahaan harus sangat berhati - hati terhadap *leverage*. Adanya *leverage* membuat *forex* menjadi pasar yang menarik dan juga mampu menghasilkan tingkat pengambilan (*return*) yang tinggi. *Leverage* yang tinggi mampu membuat perusahaan memiliki potensi kerugian yang besar atau menghabiskan seluruh *account* perusahaan, namun dengan adanya *money management leverage* pada *forex* untuk mendapat profit.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *corporate sosial responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagian suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai *signal* baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan saham volume perdagangan saham Suwardjono (2010). *Signalling Theory*, memberikan sinyal dari pihak pengirim atau pemilik informasi berusaha memberikan informasi relevan yang dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. *signalling theory* menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih untuk memperoleh reputasi yang lebih baik dibanding perusahaan yang tidak mengungkapkan, yang pada akhirnya akan menarik investor sehingga investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut telah dijual. Nilai perusahaan dapat memberikan suatu kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen *asset*. Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) suatu tanggungjawab sosial perusahaan yang besar terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Menurut Agustin (2014) CSR merupakan pengembang konsep yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 yaitu "*The Triple Bottom Line*", dalam konsep tersebut dinyatakan bahwa perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya, maka perlu memperhatikan 3P, yaitu *profit*, *people*, *planet*. Tanggungjawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan ditingkat pasar dan lokal. Kedepannya perusahaan sangat perlu memperhatikan CSR secara benar agar implementasinya dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan dan juga masyarakat luas. Artinya untuk secara jangka panjang CSR akan sangat berdampak banyak kepada perusahaan Cahyono (2011). *Signalling Theory* dalam hubungannya dengan *Corporate Sosial Responsibility* yaitu menjelaskan bagaimana harusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

Kinerja Keuangan

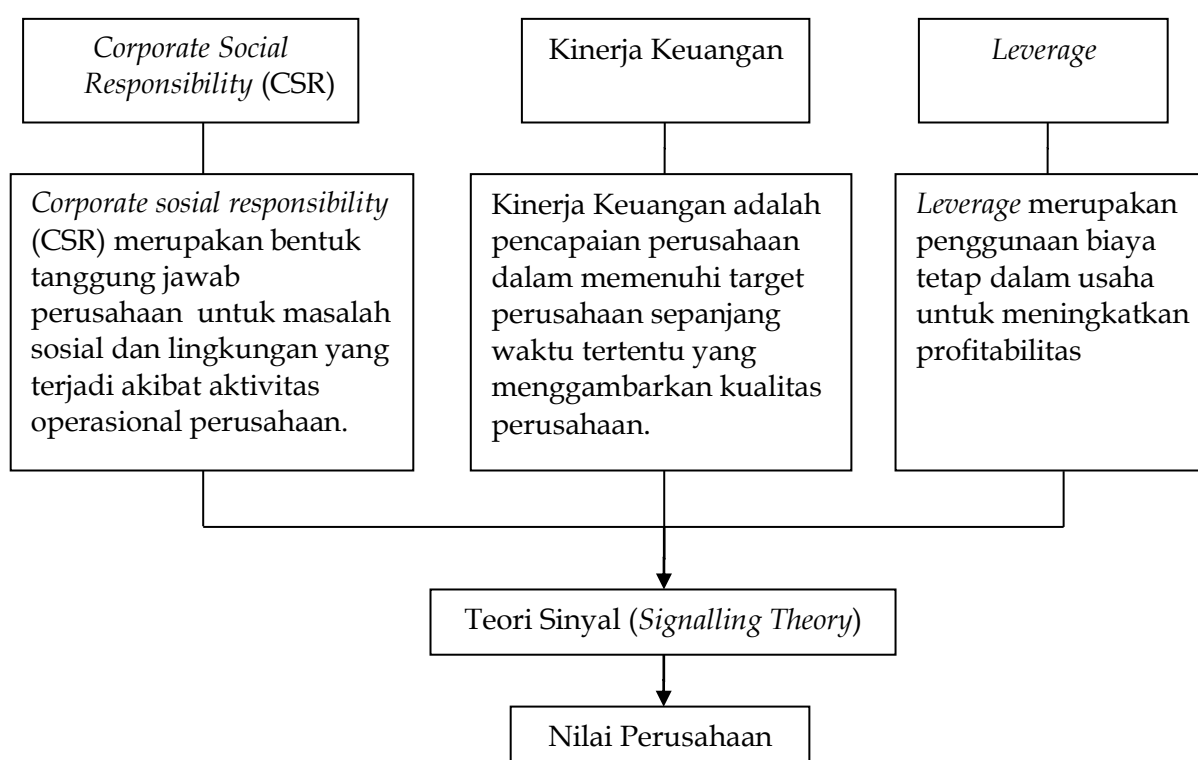
Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan Fahmi (2012:2). Penilaian kinerja perusahaan merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Leverage

Leverage adalah penggunaan suatu biaya tetap dalam usaha untuk memperoleh peningkatan profitabilitas. *Leverage* merupakan pedang bermata dua maksudnya yaitu di satu sisi menjadi alat yang menguntungkan bagi kita (mampu meningkatkan *return*), namun di sisi lain *leverage* dapat mencelakakan atau merugikan (menimbulkan *loss* yang besar) namun perusahaan dapat meminimalkan adanya potensi kerugian yang mungkin timbul karena *leverage*. Adanya *leverage* membuat *forex* menjadi pasar yang menarik dan juga mampu menghasilkan tingkat pengambilan (*return*) yang tinggi. *Leverage* yang tinggi mampu membuat perusahaan memiliki potensi kerugian yang besar atau menghabiskan seluruh account perusahaan, namun dengan adanya *money management leverage* pada *forex* untuk mendapatkan *profit*. Penggunaan *leverage* juga bisa menimbulkan beban atau risiko bagi perusahaan jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Ada tiga ukuran *leverage* yang sering digunakan sebagai *proxy* dari struktur modal yaitu *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas), *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Utang Terhadap Total Aktiva), dan *Times Interest Earned Ratio*.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan pengaruh *corporate sosial responsibilty*, kinerja keuangan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Untuk memahami penelitian ini, maka dapat digambarkan rerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Rosiana *et al.* (2013) menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diproksi dengan Tobin's Q. Berdasarkan teori CSR, perusahaan yang telah menerapkan *corporate sosial responsibilty* akan mendapat peningkatan nilai perusahaan yang

direspon positif oleh *stakeholder*. Karena resiko perusahaan rendah dan memiliki citra baik dimata pelanggan maka perusahaan memiliki suatu peluang untuk meningkatkan penjualan dan mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat yang memberikan keuntungan terhadap investor dan nilai perusahaan juga meningkat Pratiwi (2016). dengan adanya praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau pertanggung jawaban sosial perusahaan maka akan membuat nilai perusahaan juga akan dinilai dengan baik oleh para pihak investor atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat.

H1 : *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2012) mengemukakan bahwa investor mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi akan dana yang diinvestasikan. Hasil tersebut menunjukkan semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin meningkat pula nilai perusahaannya. Selain itu penelitian Cahyono (2011) menyatakan bahwa dengan rasio profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modal diperusahaan karena keuntungan yang besar mencerminkan tingkat pengambilan yang besar. *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DAR Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sujoko *et al.* (2007) yang melakukan penelitian bahwa *leverage* mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* perusahaan maka nilai perusahaannya akan turun karena adanya biaya tetap berupa bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait keputusan penggunaan hutang dalam suatu sumber pendanaan, maka investor mendapat ini sebagai sinyal negatif. Menurut Samlatul (2017), bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* (diproksi dengan DAR) berarti semakin tinggi risiko investasi perusahaan sehingga para investor berhati-hati jika ingin berinvestasi di perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi.

H3 : DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh antara variabel yang dinyatakan dalam angka, dengan adanya cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel yang bersangkutan Nurhayati dan Henny (2012) yang nanti akan dianalisis sehingga bisa memberikan informasi yang terkait dengan pengaruh CSR, kinerja keuangan (ROA) dan *leverage* (DAR) terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah : (1) Seluruh perusahaan yang ada di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI antara Januari 2015 sampai 31 Desember 2017, (2) Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2017 dengan satuan mata uang Rupiah, (3) Telah menerbitkan laporan CSR

masing – masing perusahaan untuk periode 2015 -2017, (4) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing untuk periode 2015-2017, maka ada 33 perusahaan yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini dari 151 perusahaan.

Teknik Pengambilan Data

Jenis Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui situs resmi di Galeri Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) surabaya dan *website IDX (www.idx.co.id)* serta data yang di peroleh dari *yahoo finance*. Data yang di dapat adalah data sekunder, Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh seorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang dibutuhkan atau data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2017.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu CSRDI, ROA dan DAR sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tobin's Q.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham apabila harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Perusahaan yang mempunyai Tobin's Q dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik dan bagus, karena itu investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar *asset* yang lebih besar dari pada nilai bukunya. Apabila nilai Q lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aktiva tidak menarik menurut Herawaty (2008). Rumusnya :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan :

- Tobin's Q : Nilai perusahaan
- EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham beredar)
- EBV : Total aktiva
- D : Total hutang

Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Corporate Sosial Responsibility diukur menggunakan *index* pengungkapan sosial yang merupakan variabel *dummy* berdasarkan pengungkapan CSRDI adalah 78 item pengungkapan terdiri dari 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, 29 item lain – lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, 2 item umum Sembiring (2005). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkap perusahaan}}{\text{Jumlah yang seharusnya diungkapkan (78 item)}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam mengola seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini menunjukkan ukuran seberapa besar laba bersih perusahaan yang diperoleh dari upaya yang dicapai dalam menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \text{EBIT} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

Leverage

Leverage diukur menggunakan DAR. DAR dipilih sebagai proksi *leverage* dalam penelitian karena rasio tersebut paling sering dipakai atau digunakan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* (diproksi dengan DAR) berarti semakin tinggi risiko investasi suatu perusahaan tersebut. Rumus yang dipakai sebagai berikut :

Total Debt to Total Asset Ratio = Total Utang / Total Aktiva

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif variabel yang diteliti dan dilihat dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *tren*. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang mendasar untuk dapat menggambarkan secara umum dan memberikan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Pada prinsipnya normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik ataupun dengan melihat histogram dari residualnya Ghazali (2016:154).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen Ghazali (2016:103). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 Ghazali (2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* sebelumnya Ghazali (2016:107). Ada beberapa cara yang akan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Yang akan digunakan untuk autokorelasi ini yaitu autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu jika $du < dw < 4-du$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya Ghazali (2016:134). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Sosial Responsibility (CSRDI)*, Kinerja Keuangan (ROA) dan *leverage (DAR)* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

Tobin's Q = $\alpha + \beta_1 CSRDI + \beta_2 ROA - \beta_3 DAR + e$

Keterangan :

Tobin's Q	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta persamaan regresi
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi pada setiap variabel
CSRI	: <i>Corporate Sosial Responsibility Index</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
DAR	: <i>Debt to Total Asset Ratio</i>
e	: <i>error term, atau standar error</i>

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau uji R^2 adalah suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena bisa menginformasikan baik ataupun tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebutlah yang dapat mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1.

Pengujian Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji *Goodness of fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji F juga dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tepat, artinya variabel CSR, ROA, dan DAR sesuai sebagai variabel penjelas nilai perusahaan. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

Uji t (Hipotesis Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen Ghazali (2016:97). Uji t digunakan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif variabel yang diteliti dan dilihat dengan nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, maksimum, minimum dan *tren*. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang mendasar untuk dapat menggambarkan secara umum dan memberikan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif tersaji pada tabel 2.

Tabel 2
Statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	99	.53	1.21	.6643	.11963
ROA	99	.05	.93	.3821	.24894
DAR	99	.10	.95	.4305	.18988
CSR	99	.10	.39	.1984	.07022
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

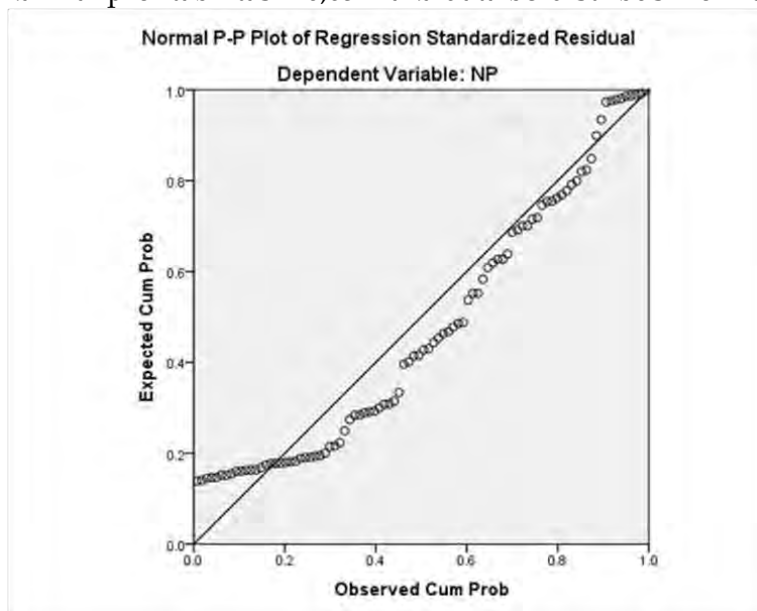
Berdasarkan tabel 2 bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 data yang di observasi. Pada variabel NP memiliki nilai minimum 0,53 dan memiliki nilai maksimum 1,21. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6643 dan nilai standar deviasi 0,11963. Pada variabel ROA memiliki nilai minimum 0,05 dan memiliki nilai maximum 0,93. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3821 dan memiliki nilai standart deviasi 0,24894. Pada variabel DAR memiliki nilai minimum 0,10 dan memiliki nilai maksimum 0,95. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4305 dan memiliki nilai standar deviasi 0,18988. Pada variabel CSR memiliki nilai

minimum 0,10 dan memiliki nilai maksimum 0,39. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1984 dan memiliki nilai standar deviasi 0,07022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria jika nilai profitabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan grafik plot menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian memenuhi uji normalitas.

Dalam penelitian ini mengetahui normal tidaknya dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* berdasarkan taraf signifikan pada hasil hitungan. Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01124144
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.134
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 1.297 dengan tingkat signifikan 0,069 berarti itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga pengungkapan *corporate sosial responsibility*, kinerja keuangan (ROA), *leverage* (DAR) terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam hal ini adalah uji asumsi klasik yang memiliki tujuan menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independent, maka model regresi tersebut dikatakan baik.

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 16, maka dapat dilihat hasilnya pada tabel 5 Sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
ROA	.897	1.115
DAR	.828	1.208
CSR	.874	1.144

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat dari dua nilai Durbin Watson, yaitu nilai dL dan dU, dimana K=3 dan n=264. Kemudian dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, diketahui bahwa nilai dL=0,657 dan dU=1,864. Jika nilai Durbin Watson berada diantara nilai dL hingga (4-dU), sehingga diasumsikan tidak terjadi gejala autokorelasi. maka dapat dilihat hasilnya pada tabel 6 Sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	.554	83.950	.979

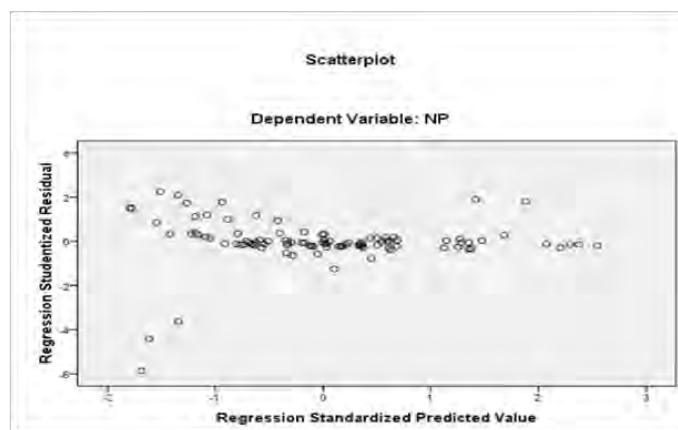
a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DAR

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Pada tabel 6 Diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,979, nilai ini akan akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel n=99, nilai dL=0,657 dan du=1,864. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan SPSS Versi 16. Maka dapat dilihat hasilnya pada gambar Sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Sehingga dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik, maka model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini yaitu *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan *leverage*, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu nilai perusahaan. analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh *corporate sosial responsibilty*, kinerja keuangan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7
Hasil Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	256.656	40.635	
	ROA	.059	.044	.096
	DAR	.261	.049	.394
	CSR	.401	.055	.522

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel 7 Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

konstan

Nilai konstanta sebesar 256.656. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel ROA, DAR, CSR dianggap konstan, maka besarnya nilai perusahaan akan sebesar 256.656.

Koefisien regresi ROA

ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,059 menunjukkan adanya pengaruh hubungan yang searah antara variabel ROA dengan nilai perusahaan (Tobin’s Q). Jika ROA naik maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya.

Koefisien regresi DAR

DAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,261 menunjukkan adanya pengaruh hubungan yang searah antara variabel DAR dengan nilai perusahaan (Tobin’s Q). Jika DAR naik maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya.

Koefisien regresi CSR

CSR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.401 menunjukkan adanya pengaruh hubungan yang searah antara variabel CSR dengan nilai perusahaan (Tobin’s Q). Jika CSR naik maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi atau uji R^2 adalah suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena bisa menginformasikan baik ataupun tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebutlah yang dapat mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	.554	83.950	.979

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel 8 nilai R^2 sebesar 0,568 = 5,68% mengandung arti bahwa 60% nilai perusahaan di pengaruhi oleh indikator *corporate sosial responsibility* (CSR), kinerja keuangan (ROA) dan *leverage* (DAR) sedangkan sisanya sebesar 6,8% adalah pengaruh dari indikator lain yang tidak dipergunakan sebagai variabel dalam penelitian.

Uji F

Dalam melakukan uji F digunakan kriteria sebagai berikut: jika $\text{sig} < 0,05$ maka hal tersebut berarti bahwa variabel ROA, DAR, CSR sesuai sebagai variabel penjelas perubahan nilai perusahaan. Hasil kelayakan model regresi ini dapat disajikan dalam tabel 9.

Berdasarkan hasil uji goodness of fit pada tabel 9, menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi CSR, ROA dan DAR memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879844.149	3	293281.383	41.614	.000 ^a
	Residual	669521.810	95	7047.598		
	Total	1549365.960	98			

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (ROA, DAR, dan CSR) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan alpha (α) 0,05.

Tabel 10
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	256.656	40.635		6.316	.000		
	ROA	.059	.044	.096	1.344	.182	.897	1.115
	DAR	.261	.049	.394	5.319	.000	.828	1.208
	CSR	.401	.055	.522	7.239	.000	.874	1.144

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Dengan keyakinan $\alpha=5\%$, maka akan diperoleh t tabel senilai 2.262. dengan melihat nilai estimasi pada tabel sebesar 2.262 serta melihat hasil regresi pada tabel diatas maka akan ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) uji t terhadap *corporate sosial responsibilty* (CSRDI) pengujian pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk CSR dengan 2.262 dan nilai signifikansi 0.000 (lebih besar dari $\alpha=5\%$), dengan demikian CSR memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (b) uji t terhadap kinerja keuangan (ROA), pengujian pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkan signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk ROA dengan 2.262 dan nilai signifikansi 0.182 (lebih besar dari $\alpha=5\%$), dengan demikian ROA memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (c) uji t terhadap *leverage* (DAR), pengujian pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkan signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk DAR dengan 2.262 dan nilai signifikansi 0.000 (lebih besar dari $\alpha=5\%$), dengan demikian DAR memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibilty* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian pertama ini menjelaskan tentang pengungkapan *corporate sosial responsibilty* terhadap nilai perusahaan dimana CSR merupakan strategi jangka panjang perusahaan yang hasilnya tidak bisa dirasakan secara langsung atau dalam waktu singkat oleh karena itu para investor cenderung membeli saham hanya untuk mendapatkan keuntungan pada saat-saat tertentu sehingga investor tidak terlalu memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Pada perhitungan yang didapat CSR memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin besar CSR yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan sampel perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan menyusun *sustainability report* lengkap berdasarkan standar GRI3. Untuk menguji hipotesis pertama dapat dilihat melalui t-sig variabel pada tabel 10, dengan demikian (H1) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibilty* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini ternyata tidak sependapat dengan penelitian Syadeli, M (2017) dan Putri, H (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Melani (2017) yang menyatakan bahwa *corporate sosial responsibilty* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian kedua menjelaskan tentang pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dimana investor melakukan investasi di pasar modal secara umum lebih memilih perusahaan yang *profitable*, karena dengan memilih perusahaan yang *profitable* investor mempunyai keyakinan akan mendapat keuntungan dari hasil investasi yang berupa deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Pada perhitungan yang didapat ROA memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor manufaktur. Untuk menguji hipotesis kedua dapat dilihat melalui t-sig variabel pada tabel 10. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak. hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Moh.Syadeli (2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun penelitian ini tidak sependapat dengan Funawati (2017) yang menyatakan bahwa variabel

independen profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah profitabilitas keuangan maka semakin rendah nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila profitabilitas dicerminkan oleh *return on asset* (ROA) tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan.

Pengaruh DAR Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang ketiga ini adalah untuk mengetahui signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang, cukupnya dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. Pada perhitungan yang didapat DAR memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara artinya jika pengungkapan *leverage* (DAR) semakin besar oleh perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor manufaktur. Untuk menguji hipotesis kedua dapat dilihat melalui t-sig variabel pada tabel 10. Dengan demikian (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini ternyata tidak sependapat dengan hasil penelitian Novari (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun penelitian ini sependapat dengan Hariani (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka nilai perusahaannya akan turun dikarenakan adanya biaya tetap berupa bunga yang harus ditanggung perusahaan terkait keputusan penggunaan hutang dalam sumber pendanaan, sehingga investor menangkap ini sebagai sinyal negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan ROA menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *earning power* ROA kurang kuat dan hal tersebut tidak berdampak pada nilai perusahaan karena investor mencari perusahaan dengan kinerja keuangan operasi yang optimal dengan laba yang baik, (2) Pengungkapan *coprorate sosial responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) maka semakin meningkat nilai perusahaan karena menggambarkan perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan namun harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya, (3) *Leverage* yang di proyeksikan dengan *debt to equity ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. hal ini menjadi indikasi bahwa para investor ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi mementingkan besarnya *leverage* yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa selain CSR yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan signifikan, masih ada faktor-faktor yang lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak ada pada penelitian.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba memberikan masukan dan saran sebagai berikut: (1) penelitian selanjutnya mungkin dapat

mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid, (2) Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain dan menggunakan alat pengukuran yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan ROA, DAR, CSR dan nilai perusahaan di Indonesia, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan item pengungkapan CSR yang terbaru dan lebih lengkap agar penentuan luas pengungkapan *corporate social responsibility* dapat lebih efisien dan terhindar dari biasanya interpretasi, (4) Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan periode yang lebih panjang dan menggunakan data yang lebih spesifik, agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, I. 2014. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi FISNESTA* 2(1): 42-47.
- Cahyono, Budi, 2011. Analisis Pengaruh CSR Pada Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Fahmi, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Funawati, Restu. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(11): 12-15.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariani, P. P. 2017. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9(2): 99-113.
- Herawati, V. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Manajemen terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak*.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Melani, S. 2017. Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(10):1-20.
- Nurhayati, M, & Medyawati, H. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governancedan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi* 8(2): 1-13.
- Novari, P. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen* 5(9):5671-5694.
- Pratiwi, L. W. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada Persepsi Investor Dengan Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Sebagai variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(5): 1439-1458.
- Rosiana, G. A. M. E., G. Juliarsa, dan M. M. R.Sari. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(3): 723-738.
- Samlatul, I. 2017. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2012-2015. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

- Syadeli, M. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Nilai Pasar). *Jurnal Adbis* 2(2):115-123
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 1(1): 124-140.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPEF. Yogyakarta.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1): 41-48.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ. *SNA VIII Solo* : 379-395.